

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Ca mammae* atau kanker payudara merupakan tumor ganas pada payudara yang menginvasi daerah sekitar payudara dan menyebar keseluruh tubuh (*American Cancer Society*, 2018). Pasien dengan kanker payudara mengalami perubahan di berbagai aspek bagi penderitanya, diantaranya mempengaruhi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Salah satu dampak yang paling banyak dialami adalah oleh penderita kanker payudara yaitu mempengaruhi *self esteem* bagi penderitanya, perasaan tidak percaya diri yang dialami dipengaruhi oleh beberapa hal, baik berupa perubahan fisik, psikologis karena merasa tidak percaya diri yang berlebihan, yang nantinya akan berdampak juga terhadap aspek sosial dan spiritual pasien itu sendiri (Ashariati, 2019).

*World Health Organization* (WHO) melalui *International Agency for Research on Cancer* (IARC) menyatakan bahwa kanker adalah salah satu masalah kesehatan utama masyarakat dan penyebab kematian kedua paling umum di seluruh dunia. Beban dari penyakit kanker akan terus bertambah dan diperkirakan berlipat ganda pada tahun 2040 (WHO, 2018). Data di Amerika Serikat pada tahun 2019 diperkirakan terdapat jumlah kasus baru secara total sekitar 1.762.450 kasus kanker baru tiap hari dan kasus kanker payudara pada wanita diperkirakan sekitar 62.930 kasus dan 85% diantaranya wanita dengan kanker payudara mengalami penurunan *self esteem* (Lestari et al., 2020).

Berdasarkan data laporan *Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization* (WHO), terdapat 396.914 penyakit kanker yang menyerang penduduk tanah air pada 2020. Berdasarkan jenis penyakitnya, kanker payudara paling banyak dialami di Indonesia yaitu sebanyak 65.858 kasus. Jumlah ini setara 16,6% dari total kasus penyakit kanker di tanah air dan menyumbang angka kematian terbanyak yang disebabkan oleh kanker (Puspita & Padoli, 2018).

Prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan 1,79 per 1000 penduduk. Faktor risiko tinggi penyebab kanker payudara meliputi jenis kelamin, usia, riwayat keluarga, genetik, siklus menstruasi, melahirkan dan riwayat kanker sebelumnya (*Breast Care Indonesia*, 2017). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi kanker berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia 1,8% permil. Proporsi jenis tatalaksana kanker pada penduduk semua umur yang terdiagnosis kanker oleh dokter dilakukan pembedahan sebesar 61,8 % (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data rumah sakit yang diperoleh dari rekam medis dalam bulan September 2023 - November 2023 di Poliklinik Spesialis Bedah RS DKT Jember pasien kunjungan bedah umum dengan diagnosa *ca Mammæ* sebanyak 326 pasien (Data RS DKT Jember, 2023).

*Ca Mammæ* akan berdampak pada penderita baik secara fisik maupun psikologis. Dampak fisik yang ditemukan berupa kerontokan rambut akibat pengobatan yang dilakukan, penurunan berat badan yang drastis akibat kurang nutrisi, gangguan integritas kulit akibat terapi radiasi, nyeri pada massa yang membesar, dan gangguan nafsu makan (Lestari et al., 2020).

Salah satu penatalaksanaan pengobatan kanker payudara salah satunya adalah kemoterapi, kemoterapi merupakan prosedur pengobatan yang akan diberikan

pertama kali pada pasien sebelum melakukan perawatan lainnya (Mahayani et al., 2020). Namun obat yang digunakan kemoterapi tidak dapat selektif membedakan sel sehat dan sel kanker, sehingga membuat kerusakan pada sel – sel sehat lain dan pengobatan kemoterapi diberikan secara bertahap sebanyak 6 – 8 siklus, sehingga efek samping yang dirasakan pasien tidak berkepanjangan (Amirudin et al., 2022). Obat sistostatika pada kemoterapi juga bersifat toksik pada beberapa organ. Menurut *Breast Cancer Care*, (2021) ada beberapa efek samping pada pengobatan kemoterapi yaitu resiko infeksi, anemia, memar dan pendarahan, alopecia, mual dan muntah, kelelahan reaksi kulit, kesemutan, sakit area mulut, dan perubahan kuku. Efek samping kemoterapi sering menjadi permasalahan bagi pasien dalam menjalani aktivitas, sehingga pandangan terhadap hidup secara holistic meliputi, fisik, psikis, sosial, lingkungan, dan spiritual (Effendi & Anggun, 2019).

Status spiritual yang kuat individu dengan kanker payudara memiliki peran protektif dalam mengatasi dampak stress kehidupan dan meningkatkan hidup pasien (Puspita & Padoli, 2018). Banyaknya dampak dari pengobatan kemoterapi yang dijalani, akan menjadi masalah jangka panjang yang akan mempengaruhi *self esteem* dan kualitas hidup pasien (Makisake et al., 2018).

*Self-esteem* adalah penilaian diri yang dilakukan seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain. *Self-esteem* merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna. *Self-esteem* memiliki dua komponen yang saling berhubungan, yaitu kemampuan dalam menjalani kehidupan yang mencakup rasa percaya diri. Komponen selanjutnya adalah perasaan bahwa diri seseorang berguna

dalam kehidupan yang ditunjukkan dengan penghargaan terhadap diri sendiri (Irma, 2018).

Penderita kanker payudara memiliki kecenderungan mengalami penurunan *self esteem* sehingga pasien akan menunjukkan gejala-gejala seperti menyalahkan dirinya atas apa yang dialami, berpandangan negatif terhadap dirinya, merasa tidak puas dengan kondisinya dan perasaan malu berbeda dengan wanita yang lain (Mahayani et al., 2020). Salah satu cara meningkatkan *self esteem* pada pasien kanker payudara adalah dengan cara meningkatkan status spiritualitas mereka. Pada keadaan psikologi yang kurang baik akibat kondisi fisik pasien kanker payudara sangat membutuhkan status spiritualitas yang baik (Janitra et al., 2021). Status Spritualitas merupakan suatu keyakinan atau sistem nilai berupa kemampuan merasakan makna dan tujuan hidup melalui hubungan diri, orang lain, lingkungan atau Tuhan (Lutfi et al., 2022).

Pasien kanker payudara memiliki kecenderungan mengalami depresi atau mudah mengalami depresi dan tekanan karena penyakit yang diderita serta bertahan dalam menjalani proses pengobatan. *self esteerm* yang dipengaruhi oleh nilai spiritualitas yang baik dalam menghadapi penyakit kankernya serta bertahan dalam menghadapi proses pengobatan hingga sembuh akan berdampak positif terhadap kesembuhan, sehingga perlu sttus spiritual yang adekuat. Namun, spiritualitas yang dimiliki oleh tiap pasien ca mammae berbeda-beda. Hal ini membuat perbedaan dalam cara individu bersangkutan dalam menghadapi apa yang datang kepadanya (Janitra et al., 2021). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Lutfi et al., 2022) bahwa pada pasien *ca mammae* yang memiliki status spiritualitas yang baik tentunya akan mampu meminimalisir dampak psikologis

akibat kemoterapi yang sedang dijalani, karena pasien kemoterapi dengan status spiritualitas yang baik akan mampu mengendalikan *self esteem* mereka agar tidak jatuh pada kondisi yang buruk, seperti hilangnya harapan hidup, putus asa, dan tidak percaya diri (Lutfi et al., 2022).

Hal tersebut didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Janitra et al., 2021) mengatakan bahwa menurut pengalaman beberapa orang dengan penyakit kronis, spiritualitas merupakan bentuk dukungan yang penting bagi mereka saat mengatasi penyakitnya (Janitra et al., 2021). Di Indonesia, spiritualitas merupakan sesuatu yang sudah menjadi budaya dalam masyarakat Indonesia yang umumnya menyangkan sesuatu pada nilai-nilai spiritualitas.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan status spiritual dengan *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Rendahnya *self esteem* pada penderita *ca mammae* merupakan efek dari perubahan-perubahan yang dialami oleh pasien *ca mammae*, yang disebabkan salah satunya karena efek pengobatan kemoterapi, Namun efek samping kemoterapi sering menjadi permasalahan bagi pasien dalam menjalani aktivitas, sehingga pandangan terhadap hidup secara holistic meliputi, fisik, psikis, spiritual, sosial dan lingkungan akan berdampak pada *aspek self esteem* pasien itu sendiri. Pada pasien *ca mammae* yang memiliki status spiritualitas yang baik tentunya akan mampu meminimalisir dampak psikologis akibat kemoterapi yang sedang

dijalani, karena pasien kemoterapi dengan status spiritualitas yang baik akan mampu mengendalikan self esteem mereka agar tidak jatuh pada kondisi yang buruk, seperti hilangnya harapan hidup, putus asa, dan tidak percaya diri. Sehingga berdasarkan pernyataan diatas terdapat hubungan status spiritual dengan *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah status spiritual pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember?
- b. Bagaimanakah *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember?
- c. Apakah terdapat hubungan status spiritual dengan *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember?.

**C. Tujuan Penelitian**

**1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan status spiritual dengan *self esteem* pasien kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember.

**2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi status spiritualitas pasien yang menjalani kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember.
- b. Mengidentifikasi *self esteem* pasien yang menjalani kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember.
- c. Menganalisis hubungan status spiritualitas pasien yang menjalani kemoterapi dengan *ca mammae* di RS Baladhika Husada Jember.

## D. Manfaat

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan sumbangan ilmiah dalam perkembangan ilmu keperawatan khususnya tentang hubungan status spiritualitas pasien yang menjalani kemoterapi dengan *ca mammae*.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian yang baik tentunya memiliki manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi masyarakat sekitar. Bukan hanya sebagai dasar teori namun juga harus dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan. Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis bagi:

#### a. Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan status spiritual pasien *ca mammae* yang menjalani kemoterapi sehingga nanti dampaknya akan mampu meningkatkan *self esteem* pasien *ca mammae* yangt menjalani kemoterapi.

#### b. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan khususnya perawat diharapkan dapat memberikan pelayanan secara komprehensif secara biopsikososiospiritual kepada pasien agar kebutuhan spiritual juga terpenuhi dengan baik.

c. Intitusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat jadi acuan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bidang keperawatan khususnya pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien paliatif.

d. Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan fasilitas kesehatan terutama unit kemoterapi untuk memberikan dukungan dan motivasi pada pasien.

e. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber data dan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, sehingga semakin memperkaya ilmu pengetahuan tentang hubungan status spiritualitas pasien yang menjalani kemoterapi dengan *ca mammae*.

